

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk usaha ekonomi yang produktif dimana dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah.¹ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu negara, karena jumlah UMKM sangat besar dalam kegiatan usaha disuatu negara, akan tetapi dalam menghadapi ekonomi pasar dimana persaingan pasar begitu ketat menyebabkan UMKM semakin lemah.²

Data Badan Pusat Statistik serta *United Nation Population Fund*, memprediksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2018 di Indonesia diprediksi mencapai angka 58,97 juta orang, bahkan sebanyak 3,79 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah menggunakan platform online dalam kegiatan pemasarannya.³ Keunggulan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumber daya lokal yang ada, serta dalam pengelolaan usahanya yang relatif bersifat fleksibel.⁴

¹Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto dan Ainul Hayat, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal*”, Vol. 01 No. 06, 2013, 1288.

²Tiktik Sartika Pratomo, *Ekonomi Koperasi*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), 09.

³<https://www.kominfo.go.id> akses tanggal 18 Desember 2018 Pukul 19:28 WIB.

⁴Nur Wanita, “*Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu*”, Vol. 03 No. 02, Desember 2015, 257.

Dalam hal ini UMKM cukup mampu menjadi jalan keluar dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Dari Penanggulangan kemiskinan ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan UMKM yang memiliki potensi cukup baik, ternyata dari sektor UMKM sendiri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal penyerapan tenaga kerja, yaitu dapat menyerap lebih dari angka 99,45% tenaga kerja dan sumbangsih terhadap PDB sekitar 30%.⁵

Untuk melakukan upaya memajukan UMKM dan mengembangkan UMKM yang bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja dan otomatis bisa meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang ada, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya bisa digunakan dalam pengentasan kemiskinan yang menjadi masalah sekarang ini.⁶ Upaya ini dilakukan pemerintah sebagai cara agar kemiskinan di Indonesia semakin berkurang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro⁷, Usaha Kecil⁸ dan Usaha Menengah.⁹ Berdasarkan kriterianya,

⁵Yuli Rahmini Suci, "*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*", Vol. 06 No. 01, Januari 2017, 52.

⁶*Ibid.*,

⁷Adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

⁸Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

⁹Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau

usaha mikro menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih atau aset hingga Rp 50 juta, dan itu tidak termasuk bangunan tempat usaha atau tanah sedangkan omzet penjualan tahunannya mencapai hingga 300 juta.

Dalam upaya pengembangan usaha mikro di daerah, banyak metode maupun program yang dapat digunakan, salah satunya program OVOP (*One Village One Product*). OVOP (*One Village One Product*) ini adalah suatu gerakan revitalisasi ekonomi regional yang pertama kali digagas gubernur Provinsi OITA, yaitu Morihiko Hiramatsu. Gerakan ini dimulai sejak tahun 1979 di Oita, karena program ini Jepang dapat meningkatkan perekonomiannya.¹⁰ Berkat dari suksesnya program ini banyak negara yang mengadopsinya, antara lain: Thailand, Malawi, Nepal, dan Indonesia.¹¹

Di Indonesia sendiri, program OVOP (*One Village One Product*) ini sudah mulai diterapkan sejak tahun 2007 berdasarkan Peraturan Kementrian Perindustrian Nomor : 78/M-IND/9/2007.¹²

OVOP (*One Village One Product*) sendiri merupakan suatu pendekatan dalam upaya mengembangkan potensi daerah di satu wilayah guna menghasilkan suatu produk yang bisa bersaing di pasar global, dan tetap

Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

¹⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Satu_Desa_Satu_Produk akses tanggal 20 Desember 2018 Pukul 08:37 WIB.

¹¹*Ibid.*,

¹²Tentang peningkatan efektivitas pengembangan industri kecil dan menengah melalui pendekatan satu desa satu produk (*One Village One Product* – OVOP) di sentra.

memiliki ciri khas keunikan karakteristik dari daerah lokal tersebut. Produk yang dihasilkan juga merupakan produk yang memanfaatkan kekayaan dari sumber daya lokal yang ada, baik sumber daya alamnya, maupun sumber daya manusianya.¹³

Pendekatan dari model *One Village One Product* ini sangat cocok dalam pengembangan kawasan industri daerah pedesaan. Sentra dari OVOP (*One Village One Product*) ini adalah kawasan desa atau kecamatan dimana produk UKM sebagai produk OVOP itu diproduksi.¹⁴ Program OVOP ini diterapkan disalah satu desa di Jawa Timur yaitu Desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

Desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang merupakan desa wisata. Daerah tersebut merupakan salah satu sentra UMKM, dimana terdapat potensi lokal yang sangat besar yang dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat apabila dikelola dengan baik. Potensi pangan lokal yang ada di desa tersebut sangat beragam yaitu ketela pohon, garut, talas, bentoel, jagung, ubi jalar, pegagan dan lain sebagainya. OVOP (*One Village One Product*) merupakan salah satu program yang dikembangkan di desa tersebut untuk menunjang berbagai potensi yang ada. Potensi lokal tersebut yaitu adanya potensi pangan lokal dan potensi wisata.

¹³Meirina Triharini, Dwinita Larasati dan R. Susanto, "*Pendekatan One Village One Product (OVOP) Untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah*", Vol. 06, No. 01, 2014, 30.

¹⁴Nuraini Asriati, "*Pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri Dengan Pendekatan Model One Village One Product (OVOP) Daerah Transmigrasi Rasau Jaya*", Vol.11, No.01, April 2015, 74.

OVOP (*One Village One Product*) di desa tersebut awalnya merupakan salah satu program yang bermula dari PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi OVOP (*One Village One Product*), yang merupakan salah satu program kemitraan masyarakat binaan Kemenristekdikti melalui dana hibah pada tahun 2018 oleh Dra. Endang Murti, M.Si yang merupakan Dosen Ilmu Administrasi Negara Universitas Merdeka Madiun selaku penggagas dan pendamping program OVOP di daerah tersebut.¹⁵

Model pendampingan melalui program OVOP dirasa sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha mikro masyarakat di desa tersebut. Dimana sebelum adanya program OVOP ini desa Karanggupito sebagian masyarakatnya sudah memulai usaha berbagai kripik, akan tetapi karena kurangnya pemahaman akan hal produksi dan pemasaran maka hasil yang diperoleh pun juga kurang maksimal. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan oleh ibu Dra. Endang Murti, M.Si ini bertujuan untuk mengembangkan usaha produk unggulan di desa Karanggupito, agar desa tersebut dalam bidang ekonomi lebih maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Model pendampingan untuk merealisasikan program OVOP di desa Karanggupito ini melalui berbagai cara, diantaranya dengan melakukan sosialisasi serta motivasi, penyuluhan, pelatihan produk usaha, transfer

¹⁵ <https://unmermadiun.ac.id> akses tanggal 20 Desember 2018 Pukul 14:02 WIB.

teknologi, serta pendampingan berkelanjutan atau monitoring internal. Inti dari adanya model pendampingan ini yaitu untuk memberikan keterampilan terutama dalam hal produksi agar dapat meningkatkan produktivitas dari UMKM tersebut.

Implementasi dari program OVOP melalui model pendampingan ini dirasa sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro yang ada di desa Karanggupito. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya omset penjualan setelah mengikuti program OVOP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti analisis kegiatan produksi usaha mikro melalui program OVOP yang dilakukan di desa Karanggupito yang akan ditinjau dari teori produksi dalam Islam dengan judul penelitian **“Analisis Kegiatan Produksi Usaha Mikro dalam Program OVOP (*One Village One Product*) Ditinjau dari Teori Produksi Islam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut ini merupakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan produksi usaha mikro dalam program OVOP (*One Village One Product*) di desa Karanggupito kecamatan Kendal kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana kegiatan produksi usaha mikro dalam program OVOP (*One Village One Product*) ditinjau dari teori produksi Islam di desa Karanggupito kecamatan Kendal kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan produksi usaha mikro dalam program OVOP (*One Village One Product*) di desa Karanggupito kecamatan Kendal kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui kegiatan produksi usaha mikro dalam program OVOP (*One Village One Product*) ditinjau dari teori produksi Islam di desa Karanggupito kecamatan Kendal kabupaten Ngawi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, edukasi dan dapat memberikan pemahaman tentang proses produksi usaha mikro melalui program OVOP (*One Village One Product*) ditinjau dari teori produksi Islam di desa Karanggupito kecamatan Kendal kabupaten Ngawi.

2. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang kegiatan produksi usaha mikro melalui program OVOP (*One Village One Product*) ditinjau dari teori produksi Islam.

3. Bagi Instansi

Diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran serta motivasi kepada kelompok usaha kripik durian di desa karanggupito dan perangkat desa dalam mengembangkan potensi desanya dengan melaksanakan

program-program yang efektif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa dalam segi produksi.

4. Bagi Universitas

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat dijadikan bahan referensi atau tambahan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi Islam khususnya pada teori produksi Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi. Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Program *One Village One Product* (OVOP) dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus di Kampung Wisata Batik Kauman Surakarta”, yang ditulis oleh Fahmi Syaefuddin Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret 2013. Penelitian tersebut berisi tentang pengembangan produk unggulan daerah pedesaan melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP) berbasis koperasi di Jawa Tengah, penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui proses dari implementasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi dari implementasi program OVOP di daerah KWBK tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang membahas tentang pengembangan produk unggulan daerah melalui program OVOP.

Perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut pendekatan OVOP yang digunakan berbasis koperasi serta dalam penelitian tersebut lebih fokus terhadap implementasinya serta faktor-faktor yang mempengaruhi, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada model pendampingan untuk usaha mikro melalui program OVOP yang ditinjau dari produksi Islamnya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Endang Murti dan Zulin Nurchayati selaku Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Madiun, dengan judul “Pengembangan Usaha Aneka Kripik Melalui One Village One Product di Kecamatan Kendal”. Jurnal tersebut berisi tentang cara-cara yang dilakukan untuk mengembangkan usaha produk unggulan di kecamatan Kendal melalui program OVOP. Persamaan penelitian tersebut pembahasannya yang membahas tentang pengembangan produk unggulan daerah melalui program OVOP. Dan perbedaannya terletak pada studi kasusnya dimana dalam penelitian tersebut studi kasusnya di dua desa di kecamatan Kendal sedangkan dalam penelitian ini studi kasus hanya di desa karanggupito. Selain itu dalam penelitian ini lebih membahas tentang ,produksi pada saat pendampingan melalui program OVOP ini yang ditinjau dari produksi Islamnya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti teori produksi, usaha mikro, program OVOP (*One Village One Product*), dan pengembangan UMKM.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Misalnya: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum desa Karanggupito kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi dengan program OVOP dalam pengembangan usaha mikro khususnya dalam produksi Islam. Pada bab ini juga berisi jawaban dari rumusan masalah yang merupakan temuan dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.